

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini banyak perusahaan yang menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya adalah tingginya kasus kecurangan akuntansi dan kasus korupsi. Salah satu risiko tersebut adalah penipuan yang sangat serius dan berbahaya bagi perusahaan. Ketika penipuan terjadi, hal ini berdampak pada pencapaian tujuan keuntungan dan, pada akhirnya, kinerja bisnis. Selain itu, ada juga kekhawatiran mengenai dampak negatif dari penipuan karena berdampak pada stabilitas perekonomian negara, menyebabkan defisit perekonomian, dan menimbulkan krisis kepercayaan. (Faradila et al., n.d. 2022).

Terdapat tanda-tanda transaksi abnormal dalam *accounting fraud* internal yang dilakukan oleh karyawan, contohnya seperti pengeluaran tanpa kuitansi, kesalahan pencatatan dan bukti transaksi yang hilang. Selain itu, tindakan penipuan yang dilakukan oleh pelaku di tingkat manajemen dapat mengakibatkan kebijakan yang tidak jelas, demotivasi karyawan, tingkat keluhan konsumen atau pemasok, kerugian arus kas struktural, berkurangnya efisiensi bisnis, dll. Perlu diwaspadai tanda-tanda penipuan yang muncul, sehingga dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki penipuan yang terjadi. (Rudi Budiarmaja, 2022).

Fraud merupakan tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara kolektif. Penyebab terjadinya kecurangan dalam bisnis adalah tekanan terutama motivasi karyawan untuk berbuat curang, penyebabnya adalah

tekanan finansial dan non finansial dan bisa karena tekanan pribadi, sebab atau tekanan organisasi, maupun oleh peluang yang diciptakan. Oleh kelemahan perusahaan, *fraud* dapat terjadi pada sistem di mana karyawan mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk mengeksploitasi kelemahan yang ada.

Berdasarkan (Afroni, 2023) menyebutkan bahwa pada tahun 2022 telah terjadi kecurangan penggelapan keuangan di PSSI dan PT Liga Indonesia Baru dalam pemberian hadiah juara liga yang seharusnya diterima oleh juara Liga 1 2022/2023, tidak jelas dalam manajemen keuangan, serta dana LIB ke PSSI dari saham 1% milik federasi sepak bola Indonesia yang tidak diketahui kejelasannya.

Sistem pengendalian intern & SOP (*Standard Operasional Procedure*) adalah manajemen yang efektif yang merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan, dan landasan operasional bisnis perusahaan yang sehat dan aman. Hal ini memastikan bahwa setiap keputusan, prosedur atau tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa manajemen melindungi aset perusahaan, memperoleh laporan keuangan dan manajemen yang andal, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku terpenuhi, dan pelanggaran peraturan, sehingga dapat memastikan pelaksanaannya dilakukan secara efektif, konsisten, terstandar dan sistematis (Tambunan, 2013)

Kusdianti Fatimah dan Octavia Lhaksmi Pramudyastuti (2022) menyatakan bahwa *Fraud* memiliki peran yang sangat signifikan, terdapat hubungan erat antara peran auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan internal. Pencegahan penipuan dapat diterapkan secara memadai jika perusahaan memiliki

sumber audit internal yang berkualitas dan memiliki sistem pengendalian internal sesuai dengan standar yang berlaku

Deskripsi Hall (1968) dalam Yulfa Zailia (2013), didasarkan pada lima hal yaitu komitmen terhadap profesi, kewajiban sosial, Independensi, kepercayaan terhadap peraturan profesional dan tercermin dalam hubungan profesional dengan rekan kerja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka teridentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyak perusahaan menghadapi berbagai masalah, termasuk banyak kasus *accounting Fraud*, korupsi dan lainnya.
2. Penyimpangan yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan masih ada
3. Belum optimalnya peraturan-peraturan di setiap perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis bermaksud untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal, SOP Perusahaan & Profesionalisme Auditor Terhadap Tindakan Pencegahan *Fraud* pada Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang Kantor Bandung. Oleh karena itu, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Pengaruh Pengendalian Internal dalam tindakan Pencegahan *Fraud* ?

2. Bagaimana Pengaruh SOP Perusahaan dalam tindakan Pencegahan *Fraud* ?
3. Bagaimana Profesionalisme Auditor dalam tindakan Pencegahan *Fraud* ?
4. Bagaimana Pengaruh Pengendalian Internal, SOP Perusahaan & Profesionalisme Auditor dalam tindakan Pencegahan *Fraud*?

1.4. Tujuan Penelitian

Memperluas pengetahuan penulis dan mengumpulkan informasi pendukung, mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengendalian Internal, SOP Perusahaan & Profesionalisme Auditor Terhadap Tindakan Pencegahan *Fraud* pada Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang Kantor Bandung sebagai dokumen untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi yang khususnya ilmu auditing dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan ilmu terapan serta memberikan informasi dan gambaran yang lebih jelas terkait Pengaruh Pengendalian Internal, SOP Perusahaan & Profesionalisme Auditor Terhadap Tindakan Pencegahan *Fraud*

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penulis meyakini hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan guna mengetahui sejauh mana Pengaruh Pengendalian Internal, SOP Perusahaan & Profesionalisme Auditor terhadap pencegahan kecurangan di berbagai situasi, dan

juga untuk memberikan gambaran yang lebih jelas digunakan sebagai informasi tambahan atau masukan terhadap peneliti dalam penelitian yang lebih lanjut.

1.6. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1. Landasan Teori

AICPA menjelaskan bahwa “Pengendalian internal mencakup struktur organisasi dan keamanan aset, keakuratan data keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan berdasarkan pedoman.”

(Mulyadi, 2013) “Sistem pengendalian adalah metode yang ditetapkan untuk melindungi aset, memverifikasi data keuangan, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan. Fokusnya adalah pada tujuan yang ingin dicapai, bukan pada komponen sistem pengendalian. Pengertian pengendalian internal ini berlaku untuk perusahaan yang mengolah informasi secara manual atau menggunakan mesin akuntansi atau komputer.”

Dalam pengendalian internal, COSO melibatkan dewan direksi, manajemen, dan auditor untuk mencapai tujuan operasional yang efektif dan efisien, informasi yang handal, serta kepatuhan terhadap peraturan. (COSO, 2013).

Penelitian sebelumnya oleh Soleman (2013) penulis menemukan bahwa pengendalian internal mempunyai dampak positif dalam mencegah *fraud*. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal dapat mencegah kecurangan dengan mengurangi tekanan dan peluang, serta meningkatkan semangat kerja individu di seluruh tingkat organisasi. Temuan di atas didukung oleh penelitian Nadya & Fadila (2020) yang menunjukkan sistem pengendalian internal dapat berpengaruh pada

pendeteksian kecurangan. Semakin kuat dan canggih pengendalian internal, semakin besar dampaknya terhadap pendeteksian kecurangan perusahaan atau organisasi.

SOP (*Standard Operational Procedure*) Intinya, ini berarti bahwa semua keputusan, langkah, tindakan, dan penggunaan fasilitas dalam organisasi harus efektif, konsisten, terstandar, dan sistematis. Kebijakan ini memuat prosedur operasi standar yang memastikan keberhasilan organisasi (Tambunan, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa penerapan SOP yang baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa.

Profesionalisme auditor internal merupakan perilaku yang diharapkan dari anggota asosiasi. Syarat utama bekerja sebagai auditor adalah profesionalisme tingkat tinggi untuk menjamin kualitas auditor.

(Widodo, 2016) menyebutkan bahwa “Audit adalah proses sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit tentang aktivitas ekonomi dari laporan keuangan perusahaan”.

Pengertian lain dari audit adalah proses yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, menganalisis dan mengevaluasi terkait bukti-bukti yang ditemukan secara independen, objektif dan profesional. Tujuannya adalah untuk memberikan opini kepada auditor apakah laporan keuangan tahunan disajikan secara jujur dan sesuai dengan kerangka akuntansi keuangan yang berlaku (Arens, Elder, & Beasley, 2015).

Auditor adalah orang yang mempunyai kualifikasi khusus untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. (Karuna, 2016).

(Tunggal, 2016) dalam bukunya menyatakan “Auditor bertanggung jawab profesional dan harus jujur dalam melaksanakan tugasnya, termasuk pemeriksaan laporan investigasi, bukti audit, dan laporan audit. Sebagai profesional, auditor harus menjaga kepercayaan dengan menghindari pengungkapan. Namun, tidak selalu dapat membuat keputusan sempurna”.

Penelitian sebelumnya oleh Herman Karamoy & Wokas, n.d. (2015) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* di Sulawesi Utara. Semakin profesionalisme auditor, maka semakin baik juga kemampuannya dalam mendeteksi *fraud*.

Kerugian perusahaan dapat diakibatkan oleh penyimpangan kebijakan atau penipuan. Penyimpangan kebijakan dilakukan manajemen dengan menetapkan kebijakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Manajer atau karyawan mungkin terlibat dalam aktivitas penipuan untuk mendapatkan keuntungan melalui penyuapan, kolusi, dan penipuan..

(Tuanakotta, 2018) menjelaskan bahwa “***Fraud* merupakan kejahatan yang dapat dicegah dan dideteksi. Para ahli percaya bahwa hanya sebagian kecil kasus penipuan yang ditemukan dan upaya besar berikutnya adalah pencegahan**”.

Fraud dapat terjadi di seluruh area perusahaan. Oleh karena itu, tugas penting audit internal adalah menghilangkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mencegah terjadinya kecurangan. AICPA bekerja sama dengan asosiasi profesional

terkait, menerbitkan Program Pencegahan Penipuan Administratif untuk membantu mencegah, memprediksi, dan mendeteksi penipuan. Untuk mencapai tujuan ini, panduan ini berisi tiga elemen (Arens, Elder, & Beasley, 2015) pada buku Jasa Audit dan Assurance sebagai berikut :

1. Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi
2. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi risiko-risiko kecurangan
3. Pengawasan dari komite audit

Dari landasan teori yang dipaparkan di atas kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal, SOP Perusahaan & Profesionalisme Auditor Terhadap Tindakan Pencegahan *Fraud*” sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Kerangka Pemikiran



1.6.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu diharapkan dapat memberikan gambaran dan orisinalitas hasil.

Tabel 1. 2

Studi Empiris

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
----	-----------------	------------------------	------------------

1	(Zarlis, 2018)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Di Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta di Jabodetabek)	Dengan menerapkan pengendalian internal secara benar dan tepat dapat mencegah terjadinya kecurangan secara signifikan.
2	(Puspitasari, Dewi, 2019)	Pengaruh IC dan SOP Terhadap Pencegahan Kecurangan dengan penalaran Etis sebagai variabel Moderating (Studi Empiris Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)	SOP dan Internal control memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pengadaan barang dan jasa dalam mencegah terjadinya kecurangan
3	(Wulandari & Nuryatno, 2018)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti- <i>Fraud</i> , Integritas, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pencegahan fraud dapat dilakukan secara signifikan dengan kesadaran anti fraud dalam menerapkan pengendalian internal, integritas, independensi dan profesionalisme

Sumber : Data diolah penulis, 2023

1.6.3. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) Hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian adalah hipotesis, yang perlu diuji kebenarannya”.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran, hipotesis akan diuji melalui penelitian ini adalah Pengendalian Internal, SOP Perusahaan dan Profesionalisme Auditor berpengaruh baik secara Simultan maupun Parsial Terhadap Tindakan Pencegahan *Fraud*.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Sistem organisasi pemerintahan kota Bandung di Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang Kota Bandung. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

